

PROSIDING

Selogika IV

**Seminar dan Dialog Internasional Kemelayuan
di Indonesia Timur IV**

"Menggali Nilai Sejarah, Bahasa, Sastra, dan Budaya dalam Rumpun Melayu Nusantara"

Makassar, 5 - 6 Oktober 2016

Editor:

**Dr. Nurhayati S., M.Hum
Dr. Muhammad Hasyim, M.Si**



**PUSLITBANG DINAMIKA MASYARAKAT, BUDAYA, DAN HUMANIORA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT UNHAS
BEKERJA SAMA DENGAN
MASAGENA-PRESS**

**MAKASSAR
2016**

Sanksi Pelanggaran Hak Cipta

Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2012 Tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

Pasal 2 :

1. Hak Cipta merupakan hak eksekutif bagi pencipta dan pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72:

1. Barang siapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000.00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000.00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000.00 (lima ratus juta rupiah).

PROSIDING
SEMINAR DAN DIALOG
INTERNASIONAL KEMELAYUAN
DI INDONESIA TIMUR IV

**“Menggali Sejarah, Bahasa, Sastra, dan Budaya
dalam Rumpun Melayu Nusantara”**

Makassar, 5 - 6 Oktober 2016

Editor:

**Dr. Nurhayati S., M.Hum.
Dr. Muhammad Hasyim, M.Si.**

Penerbit:

**Puslitbang Dinamika Masyarakat, Budaya dan Humaniora
Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat
Universitas Hasanuddin
2016**

PROSIDING
SEMINAR DAN DIALOG
INTERNASIONAL KEMELAYUAN DI INDONESIA TIMUR IV

**“Menggali Sejarah, Bahasa, Sastra, dan Budaya
dalam Rumpun Melayu Nusantara”**

Copyright © 2016 Puslitbang Dinamika Masyarakat, Budaya
dan Humaniora, LP2M UNHAS

All Rights Reserved

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Editor : **Dr. Nurhayati S., M.Hum**
Dr. Muhammad Hasyim, M.Si.
Desain Sampul : Andi Agussalim, M.Hum
Tata Letak : Shathkapoor
Penerbit : Puslitbang Dinamika Masyarakat, Budaya
dan Humaniora, Lembaga Penelitian dan
Pengabdian pada Masyarakat UNHAS
bekerjasama dengan
MASAGENA PRESS (Anggota IKAPI)

Cetakan : Pertama, 2016
Jumlah halaman : xii + 550 hal.; 15 x 23 cm
ISBN : 978-60272620-1-0

Pengantar Tim Editor

Makalah yang terhimpun dalam Prosiding yang berjudul “Menggali Sejarah, Bahasa, Sastra, dan Budaya dalam Rumpun Melayu Nusantara” sangat sarat nuansa-nuansa Kemelayuan mulai dari kemelayuan yang ada di Indonesia, Malaysia, Thailand, sampai kemelayuan kaitannya dengan Cina. Dengan keanekaragaman kemelayuan tersebut menjadikan prosiding ini layak untuk dibaca dan menjadi referensi dunia kemelayuan.

Dalam proses editing makalah dalam prosiding ini, kami tim editor tidak terlalu banyak mengalami kesulitan, meskipun di antaranya ada yang berbahasa Asing, namun tulisan ini dapat diedit dengan baik termasuk tata letak tulisan.

Makalah yang termuat dalam prosiding ini sebanyak 38 makalah dengan judul yang berbeda-beda, namun isi tulisan semuanya membahas tentang dan seputar Sejarah, Bahasa, Sastra, dan Budaya kemelayuan. Dunia Melayu sangat menarik untuk dikaji dan dipelajari karena di dalamnya mengandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi kemaslahatan manusia.

Akhirnya, kami tim editor menyampaikan selamat kepada pemakalah yang tulisannya dimuat dalam prosiding ini semoga ilmu yang disampaikan mendapat berkah dari Allah SWT. Amin.

Makassar, Oktober 2016

A.n. Tim Editor,

Dr. Hj. Nurhayati, M.Hum.

Pengantar Penerbit

Pusat Penelitian dan Pengembangan Dinamika Masyarakat, Budaya dan Humaniora Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Hasanuddin kembali menerbitkan makalah yang dihimpun dalam prosiding dengan judul “Menggali Sejarah, Bahasa, Sastra, dan Budaya dalam Rumpun Melayu Nusantara”. Makalah dalam prosiding ini telah dipresentasikan dalam acara Seminar dan Dialog Internasional Kemelayuan di Indonesia Timur IV (Selogika IV). Makalah dalam prosiding ini sebanyak 36 yang semuanya berbicara tentang kemelayuan di Nusantara sangat layak untuk dibaca. Prosiding ini memuat berbagai ilmu pengetahuan tentang kemelayuan yang dapat menambah wawasan kita tentang kemelayuan.

Kami sebagai penerbit sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penerbitan makalah ini. Terutama kepada Pusat Kajian Melayu yang telah mengadakan acara tersebut dan kepada panitia selamat atas kesuksesan yang telah dicapai. Demikian pula kepada pemakalah kami menyampaikan selamat atas diterbitkannya makalah tersebut dalam bentuk prosiding, semoga pada Selogika selanjutnya Ibu/Bapak dapat berpartisipasi kembali.

Makassar, Oktober 2016

Ketua Puslitbang

Prof. Dr. H. Noer Jihad Saleh, M.A.

DEPPO': TUTURAN RITUAL KEMATIAN MASYARAKAT ADAT KAJANG.....	294
Harlinah Sahib	
CORRELATION BETWEEN LEVEL OF ANXIETY AND PUBLIC SPEAKING PERFORMANCE THROUGH SYSTEMATIC LEARNING	304
Kamridah	
PENGUNAAN KATA KERJA REFLEKSIF DALAM BAHASA JERMAN DAN BAHASA INDONESIA	320
Hasmawati	
KEMENDUAN DALAM BAHASA INDONESIA	331
Mutahharah Nemin Kaharuddin, Raviqa	
ETOS KERJA DALAM UNGKAPAN SIRI' NA PACCE'	336
Fitri Arniati	
HAKIKINA BATANG KALENA RUAMPULONA SALAPANG: EDISI TEKS DAN FUNGSI NASKAH	345
Mujadilah Nur	
PERSAMAAN FUNGSI GAYA BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA	355
Zuhriah	
KEDUDUKAN DAN FUNGSI NASKAH KITTA USSULU	370
Sitti Wahidah Masnani	
MAKNA SIMBOL WALASUJI DULU DAN KEKINIAN DALAM PESTA ADAT PERKAWINAN MASYARAKAT BUGIS: KAJIAN SEMIOTIKA	382
Firman Saleh	
JENIS SASTRA TEKS TUTURAN RITUAL PADA PROSES PERNIKAHAN ADAT MANDAR	398
Sitti Sapiah	
KONSTRUKSI BUDAYA POP DALAM TEKS PENGARANG PEREMPUAN INDONESIA (PERTARUNGAN IDEOLOGI DAN SISTEM NILAI)'	423
Besse Hardiana	

DAFTAR ISI

Pengantar Tim Editor	v
Pengantar Penerbit	vii
Sambutan Rektor Universitas Hasanuddin	viii
Daftar isi	ix
MASYARAKAT PERANAKAN DI MALAYSIA	1
Datuk Zainal Abidin Borhan	
SALASILAH BUGIS DI KUTAI	11
Frieda Rahman	
MULTIKULTURALISME: BAHASA, AGAMA DAN KONFLIK DIPERBATASAN INDONESIA-MALAYSIA	45
Pawennari Hijjang, Muhammad Arsat dan Muh. Kamil Jafar N .	
RUANG DAN DIVERSITAS DIALEK MELAYU DI NUSANTARA TIMUR	55
Sukardi Gau	
REVITALISASI BAHASA DAERAH DI MALUKU BERBASIS KOMUNITAS	64
Asrif	
MORFEM-MOREM UNIK BAHASA MELAYU DALAM DIALEK MAKASSAR DAN BUGIS	83
Hj. Nurhayati S.	
STRUKTUR FRASA NOMINAL DALAM BAHASA INDONESIA DAN BAHASA MANDARIN	97
Fang Qiang	
DAKWAH DAN PENGABDIAN KEPADA ALLAH DALAM KUMPULAN PUISI JERNIH DIRI (2015)	109
Rabiatul Adawiah Binti Ab. Samad	

PENGGUNAAN KATA KERJA REFLEKSIF DALAM BAHASA JERMAN DAN BAHASA INDONESIA

Hasmawati

Universitas Negeri Makassar
haswa13@yahoo.com

I. PENDAHULUAN

Kata kerja (verba) merupakan suatu kata yang menyatakan perbuatan atau tindakan, proses dan keadaan yang tidak menunjukkan sifat. Pada umumnya, kata kerja berfungsi sebagai predikat dalam frasa atau kalimat. Kehadiran kata kerja dalam kalimat sangat menentukan makna yang dimaksudkan, bahkan kata kerjalah yang menentukan kehadiran unsur lain yang harus, boleh, atau dicegah kehadirannya dalam suatu kalimat. Demikian halnya dalam teori gramatikal, kata kerja merupakan elemen paling penting dalam pembentukan kalimat (Crystal 2008:510). Secara kronologis, kata kerja atau verba berasal dari bahasa Latin yaitu *verbum* yang berarti kata atau kata kerja yang dapat berfungsi menyatakan suatu tindakan, kewujudan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Berdasarkan hubungan subjek dan objeknya, kata kerja dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu kata kerja resiprokal dan kata kerja refleksif.

Kata kerja resiprokal yaitu kata kerja yang menunjukkan adanya hubungan timbal-balik antara subjek dan objek atau tindakan yang saling berbalasan. Sedangkan kata kerja refleksif adalah kata kerja perbuatan atau tindakan yang merujuk kepada pelakunya sendiri (diri subjek), seperti: bersolek, berhias, bercukur, bercermin, dan lain-lain. Pada kajian ini dibahas mengenai kata kerja refleksif dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jerman. Adapun contoh-contoh kata kerja resiprokal dijadikan sebagai pembandingan dalam bahasa Jerman karena memiliki ciri kata kerja yang sama. Kata kerja refleksif sangat aktif digunakan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jerman, tetapi kaidah penggunaannya yang sangat berbeda. Hal ini penting diperkenalkan kepada pembelajar agar dapat memudahkan

mempelajarinya. Aspek-aspek yang sama dapat memudahkan pembelajar, sedangkan aspek-aspek yang berbeda berpotensi menyulitkan. Kedua aspek ini dibahas dalam kajian ini melalui pendekatan analisis kontrastif.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data-data penelitian diperoleh melalui kajian pustaka (Library Research) berupa buku-buku ilmiah yang berkaitan erat dengan tujuan penelitian, khususnya tentang morfologi dan gramatik bahasa Jerman dan bahasa Indonesia dan sumber data paling utama adalah Kamus Jerman-Indonesia oleh Heuken (2012), Langenscheidts *Großwörterbuch* oleh Götzt et al. (1997), dan Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (2008). Data-data dianalisis dengan pendekatan analisis kontrastif untuk memperlihatkan persamaan dan perbedaan dalam kedua bahasa.

III. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Kata Kerja Refleksif

Kata kerja refleksif adalah kata kerja perbuatan yang mengenai diri pelakunya sendiri atau kata kerja yang merujuk ke diri sendiri. Dalam Richards et al. (1985:242), dinyatakan bahwa subjek melakukan sesuatu untuk dirinya sendiri. Contoh dalam bahasa Indonesia:

- (1) Ayah berbaring.
- (2) Adik mencuci tangan.
- (3) Saya mandi ketika ibu datang.

Selain kata berbaring, mencuci, dan mandi di atas, masih terdapat kata kerja refleksif yang berunsur objek atau pelengkap diri, misalnya:

berbenah diri	bunuh diri
membela diri	berdiam diri
mempertahankan diri	menyiksa diri

Berdasarkan hubungan subjek dan objek, kata kerja bahasa Jerman dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu: Reflexive Verben 'kata kerja refleksif' dan Reziproke Verben 'kata kerja resiprokal'

Kata kerja refleksif merupakan kata kerja yang pronomina (kata ganti) refleksifnya selalu merujuk ke subjek kalimat (Hasmawati dkk:2014). Perubahan bentuk pronomina bahasa Jerman dapat dirujuk pada tabel 1. Pronomina refleksif identik dengan subjek kalimat. Ciri kata kerja refleksif adalah selalu diikuti oleh sich di depan atau di belakang kata kerja, tetapi dalam kalimat selalu ditempatkan di belakang kata kerja. Kata kerja refleksif bahasa Jerman terbagi dua, yakni refleksif asli (echte reflexive verben) dan tidak asli (unechte reflexive verben). Yang dimaksud kata kerja refleksif asli adalah kata kerja refleksif yang kata ganti refleksifnya tidak dapat digantikan dengan kata benda, sedangkan kata kerja refleksif tidak asli dapat digantikan dengan kata benda (Eppert, 1993:112-118). Di bawah ini disajikan contoh-contoh kata kerja refleksif:

Kata kerja Refleksif Asli (echte reflexive verben)

sich beeilen 'bergegas' sich erkälten 'masuk angin'
 sich ereignen 'terjadi' sich vorstellen 'memperkenalkan diri'
 sich erholen 'melepas lelah' sich verspäten 'terlambat'
 sich bemühen 'berusaha' sich verabschieden 'mohon diri'

Contoh kalimat:

- (1) Stellen Sie sich vor!
 Memperkenalkan-KL.KN KG2.NOM P.PREF KKTR
 'Perkenalkanlah diri Anda!'
- (2) Wenn wir uns nicht beeilen, verspassen
 Jika KG2.J P.PREF tidak bergegas-KL.KN tertinggal-KL.KN
 wir den Zug. KG2.J.NOM ART.TT.AK Kereta.
 'Jika sekiranya kita tidak bergegas, kita tertinggal kereta.'
- (3) Entschuldigen Sie bitte, ich habe
 Maafkan-KL.KN KG2.NOM silakan, KG1.NOM KBt.PERF
 mich verspätet.
 P.PREF terlambat-PERF.

'Mohon maaf, saya datang terlambat.'

- (4) Darf ich mich von Ihnen verabschieden?
 Boleh KG1.NOM P.PREF pada KG2.DAT mohon diri
 'Boleh saya mohon diri pada Anda?'

Kata Kerja Refleksif Tidak Asli (unechte reflexive verben)

sich abmelden 'melaporkan' sich unterhalten 'bercakap-cakap'
 sich abtrocknen 'mengeringkan' sich waschen 'mencuci'
 sich anziehen 'berpakaian' sich verbessern 'membetulkan sendiri'
 sich fragen 'mempertimbangkan' sich verändern 'berubah'

Contoh kalimat:

- (5) Ich wasche mich.
 KG1.NOM mencuci.PREF.
 'Saya mencuci/mandi sendiri.'
- (6) Ich wasche mir die Hände.
 KG1.NOM mencuci P.PREF ART.TT.AK tangan.
 'Saya mencuci tangan sendiri.'
- (7) Drei Jahre Ehe hat ihn völlig verändert.
 3 tahun perkawinan KBt.PERF KGN3.AK sepenuhnya berubah-PERF.
 'Setelah 3 tahun perkawinan, dia telah berubah sepenuhnya.'
- (8) Ich habe ihn kaum
 KG1.NOM KBt.PERF KG3.AK hampir tidak
 wiedererkannt, so hat er sich verändert.
 tahu lagi-PERF, karena KBt.PERF KG3-NOM P.PREF berubah-PERF.
 'Saya hampir telah tidak mengenalinya lagi, karena dia telah berubah.'
 (Hasmawati 2014).

Pandangan Eppert (1993) di atas bertentangan dengan Toshiaki Oya (2010:228) yang membagi kata kerja refleksif bahasa Jerman ke dalam tiga bagian, yakni kata kerja refleksif yang memiliki hanya satu argumen eksternal, satu argumen internal, dan kata kerja yang memiliki argumen internal dan eksternal sekaligus. Perubahan kata ganti nama bentuk refleksif bahasa Jerman dapat diperhatikan pada tabel di bawah:

Tabel.1. Perubahan Pronomina (Kata Ganti) ke Bentuk Refleksif

	Pronomina/Kata Ganti			Pronomina Refleksif	
	Nominatif	Akusatif	Datif	Akusatif	Datif
Orang I Tunggal	ich 'saya'	mich	mir	mich	Mir
Jamak	wir 'kami/kita'	uns	uns	uns	uns
Orang II Tunggal	du 'kamu'	dich	dir	dich	dir
Jamak	Sie 'anda'	Sie	Ihnen	sich	sich
	ihr 'kalian'	euch	euch	euch	euch
Orang III Tunggal	Sie 'mereka'	Sie	Ihnen	sich	sich
	er 'dia (lk)'	ihn	ihm	sich	sich
	es 'dia (benda)'	es	ihm	sich	sich
Jamak	sie 'dia (pr)'	sie	ihr	sich	sich
	sie 'mereka'	sie	ihnen	sich	sich

(Sumber: Hasmawati dkk, 2014:27)

Kata kerja refleksif ada pula yang mengikuti kasus akusatif datif dan kebanyakannya mengikuti kasus genitif. Contoh kalimat dengan kasus akusatif seperti terlihat pada contoh (1), (2), dan 3), dan datif pada contoh (6) di atas.

Kata Kerja Refleksif dengan Preposisi (reflexive Verben mit Präposition)

Kata kerja bahasa Jerman banyak pula mengandung bentuk refleksif sehingga sangat susah terlepas dari "kasus". Berikut ini diperlihatkan contoh kata kerja refleksif yang diikuti oleh preposisi tertentu.

• Kata Kerja Refleksif dengan Preposisi Akusatif

sich ängstigen um 'khawatir pada'	sich bedanken für 'berterimakasih untuk'
sich bemühen um 'berusaha untuk'	sich entschuldigen für 'memaafkan tentang'
sich kümmern um 'mengurus tentang'	sich entscheiden für 'memutuskan untuk'
sich ärgern über 'marah tentang'	sich einigen auf 'bersepakat akan'
sich freuen über 'suka tentang'	sich freuen auf 'suka akan'
sich aufregen über 'gelisah akan'	sich erinnern an 'teringat pada/akan'
sich beschweren über 'mengeluh tentang'	sich gewöhnen an 'tinggal di'

Contoh kalimat:

- (9) Wir bedanken uns für deine Hilfe.
KG3J berterimakasih KG3J-REF untuk KGM2-AK bantuan 'Kami berterimakasih atas bantuan kamu'.
- (10) Die Kinder freuen sich über den Ferien
ART.TT.NOM anak-anak senang REFAK tentang ART. TT.AK liburan
'Anak-anak senang dengan liburan itu'
- (11) Ich erinnere mich immer an meine
KG1-NOM teringat-KL.KN REFAK selalu kepada KGM1-AK Eltern. orang tua
'Saya selalu teringat kepada orang tua saya'.

• Kata Kerja Refleksif dengan Preposisi Datif

Contoh-contoh kata kerja refleksif berpreposisi yang mengikuti kasus datif adalah:

- sich hängen von 'bergantung pada/daripada'
- sich ekeln vor 'berasa mual akan'
- sich erholen von 'beristirahat daripada'
- sich fürchten vor 'berasa takut akan'
- sich bedanken bei 'berterimakasih kepada'
- sich streiten mit 'bertengkar dengan'
- sich erkundigen bei 'minta keterangan kepada'
- sich verabreden mit 'berjanji dengan'
- sich erkundigen nach 'meminta keterangan tentang'
- sich beeilen mit 'bergegas dengan'

Contoh kalimat:

- (12) Wir müssen uns bei Herrn Gruls
KG3-J-NOM harus REFAK kepada Tuan-DAT Gruls bedanken. berterima kasih-INF
'Kita harus berterimakasih kepada Tuan Gruls'.
- (13) Bitte, beeilt dich mit deinen Hausaufgaben.
Silakan, bergegas-IMP REFAK dengan KGM2.DAT pekerjaan rumah
'Ayo, selesaikan cepat pekerjaan rumahmu'.

(14) Der Mann streit sich manchmal mit ART.TT.NOM laki-laki bertengkar REFAK kadang-kadang dengan seinem Nachbarn. KGM2.DAT tetangga 'Laki-laki itu kadang-kadang bertengkar dengan tetangganya'.

- Kata Kerja Refleksif dengan Preposisi Datif-Akusatif
sich bedanken bei + Datif + für + Akusatif 'berterima kasih
sich beschweren bei + Datif + über + Akusatif
sich entschuldigen bei + Datif + für + Akusatif

Contoh kalimat:

(15) Wir müssen uns bei Herrn Gruls für seine. KG1-J-NOM harus REFAK kepada tuan-DAT Gruls untuk KGM3.AK Hilfe bedanken. bantuan berterima kasih-INF 'Kita harus berterima kasih kepada Tuan Gruls atas bantuannya'.

- Kata Kerja Refleksif dengan Preposisi Datif-Datif
sich erkundigen bei + Datif + nach + Datif 'meminta keterangan kepada ... tentang..

(16) Ihr solltet euch beim Hersteller KG2-J-NOM seharusnya-KL.LP REFAK kepada-DAT produser nach dem Film erkundigen. tentang ART.TT.DAT film meminta keterangan-INF 'Kalian seharusnya meminta keterangan kepada produser tentang film itu'.

Pada kalimat (9) di atas, kata kerja refleksif bedanken 'berterima kasih' merujuk ke subjek wir 'kami' dalam bentuk refleksif akusatif menjadi uns, sebab kata bedanken mengikuti kasus akusatif dan diikuti oleh preposisi akusatif für 'atas/ untuk'. Kalimat (10) menggunakan kata kerja refleksif freuen 'senang' yang merujuk ke subjek die Kinder 'anak-anak' dalam bentuk akusatif menjadi sich. Kata sich freuen diikuti oleh preposisi akusatif über menjadi über den Ferien. Pada kalimat (11), kata kerja refleksif erinnern 'mengingat' merujuk pada subjek ich 'saya' dalam bentuk akusatif menjadi mich dan diikuti oleh preposisi akusatif an, sehingga menjadi meine Eltern. Kata kerja refleksif bedanken 'berterimakasih' pada kalimat (12)

merujuk ke subjek wir 'kami' dalam bentuk akusatif menjadi uns diikuti oleh preposisi datif bei 'pada' sehingga Herr Gruls menjadi Herrn Gruls dan preposisi akusatif für 'atas/untuk' menjadi für seine Hilfe. Kata kerja refleksif 'beeilt' pada ayat (13) merujuk ke diri subjek du 'kamu' dalam bentuk akusatif dich yang diikuti oleh preposisi datif mit menjadi mit deinen Hausaufgaben.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, penulis menyimpulkan bahwa makna akhir dari kalimat yang menggunakan kata kerja refleksif yang diikuti oleh preposisi dapat diselaraskan dengan penggunaan kata kerja berpreposisi dalam bahasa Indonesia yang juga tersirat makna refleksif.

Dalam bahasa Indonesia, makna refleksif dapat diungkapkan dengan kata "sendiri/dirinya" atau "peribadi", misalnya pada kalimat (9) menjadi "Kami sendiri (peribadi) berterima kasih atas bantuan kamu", dan kalimat (10) menjadi "Saya sendiri (peribadi) selalu teringat akan orang tua saya", dan seterusnya. Namun, sebagaimana dengan kata kerja berpreposisi tanpa refleksif di atas, proses pembentukan kalimat tampak lebih merumitkan pembelajar, karena di samping mereka harus menguasai bentuk dan kasus preposisi yang mendampingi kata kerja, mereka juga harus menguasai bentuk refleksif dari subjek yang digunakan. Hal seperti ini tidak berlaku dalam bahasa Indonesia. Namun, pembelajar bisa cepat menguasai kaidah ini, jika pembelajar telah terlebih dahulu menguasai kaidah bentuk refleksif dan jenis preposisi beserta kasus yang mendampingi kata kerja.

Berdasarkan hasil analisis tampak bahwa kata kerja refleksif juga terdapat dalam bahasa Indonesia. Beberapa jenis kata kerja refleksif bahasa Jerman tampak juga berterima dalam bahasa Indonesia, seperti pada contoh-contoh yang disajikan di atas. Namun, Pembentukan kalimat dengan kata kerja refleksif antara kedua-dua bahasa yang agak berbeda. Dalam bahasa Jerman, terdapat kaidah-kaidah perubahan kata ganti refleksif yang harus dikuasai terlebih dahulu, seperti disajikan pada tabel 1. Cara mudah untuk cepat mengingat kaidah ini adalah perlu diperhatikan jenis kata ganti yang sama dan berbeda. Untuk kata ganti orang pertama (tunggal dan jamak), dan orang

kedua tunggal (du 'kamu) dan jamak (ihr 'kalian) tidak ada perbedaan antara kasus akusatif dan datif dengan bentuk kata ganti refleksif. Tetapi, pada kata ganti orang kedua tunggal (Sie 'Anda') dan jamak (sie 'mereka) dan orang ketiga tunggal dan jamak memiliki bentuk kata ganti refleksif yang sama yaitu sich.

Kata kerja Resiprokal 'Reziproke Verben'

Kata kerja resiprokal adalah kata kerja yang menunjukkan adanya hubungan timbal-balik antara subjek dan objek atau tindakan yang saling berbalasan. Kata kerja ini selalu disertai kata ganti refleksif (sich, mich, dich dan sebagainya) atau einander/miteinander 'saling/dengan yang lain', misalnya:

sich/einander begrüßen 'saling mengucapkan selamat'
sich/einander helfen 'saling menolong'
sich (miteinander) vertragen 'hidup rukun dengan sesama'
sich (miteinander) verbrüdern 'mengikat tali persaudaraan dengan sesama'

Perbedaan penggunaan kata kerja refleksif dan resiprokal dapat diperhatikan pada kalimat berikut:

Kalimat Refleksif:

- (17) Der Lehrer ärgert sich über seinen Schuler.
ART.TT.NOM guru marah P.REF. P.REF KGM.AKK siswa
'Guru itu memarahi siswanya'.
(18) Wir helfen uns selb.
KG1.J menolong P.REF sendiri
'Kami menolong diri kami sendiri'.
(19) Sie trefen sich mit seinen Kollegen.
KG3.J bertemu P.REF dengan KGM.DAT kawan-kawan
'Mereka bertemu dengan kawan-kawannya'.

Kalimat Resiprokal:

- (20) Sie ärgern sich (miteinander).
ART.TT.NOM marah P.REF.
'Mereka saling marah'.

- (21) Wir helfen uns (miteinander).
KG1.J menolong P.REF.
'Kami saling menolong'.

- (22) Sie treffen sich (miteinander).
KG2.J bertemu P.REF.
'Mereka saling bertemu'.
'Mereka mengadakan suatu pertemuan.'

Contoh-contoh kata kerja resiprokal dalam bahasa Jerman di atas tampak tidak ada perbedaan dengan bahasa Indonesia, walaupun bahasa Indonesia memiliki berbagai bentuk pengungkapan tetapi maknanya tetap sama. Kata miteinander/einander pada contoh di atas dimaksudkan untuk menegaskan makna 'saling' atau 'satu sama lain/dengan yang lain'. Wujudnya penyertaan kata ganti refleksif pada kalimat yang menggunakan kata kerja resiprokal menyebabkan orang sering susah membedakan antara kata kerja refleksif dan kata kerja resiprokal. Perbezaan penggunaan kata kerja refleksif dan resiprokal dapat diperhatikan pada contoh-contoh kalimat di atas.

IV. PENUTUP

Kata kerja refleksif banyak sekali terdapat dalam kata kerja berpreposisi bahasa Jerman, kata kerja trennbar dan untrennbar atau dalam kata kerja beraturan dan tidak beraturan. Kata kerja refleksif bahasa Indonesia pada umumnya berlaku sama dengan kata kerja refleksif dalam bahasa Jerman, kecuali bahasa Jerman memiliki bentuk refleksif asli (echte Reflexive) dan tidak asli (unechte Reflexive). Kata kerja refleksif dalam bahasa Indonesia biasanya disertai dengan kata diri, dirinya, sendiri atau pribadi, sedangkan dalam bahasa Jerman ditandai dengan sich sebelum kata kerja. Selain itu, perubahan "kasus" dalam bentuk refleksif bahasa Jerman harus disesuaikan dengan subjek, kata kerja, dan kala yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Crystal, David. 2008. A Dictionary of Linguistics and Phonetics. Six Edition. Massachusetts Australia.: Blackwell Publishers.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Eppert, Franz. 1993. Grammatik Lernen und Verstehen. Ein Grundkurs für Lerner der deutschen Sprache. Stuttgart: Ernst Klett Verlage.
- Götzt, Dieter., Haensch, Günther., Wellmann, Hans. 1997. Langenscheidts Großwörterbuch, Deutsch als Fremdsprache. Berlin: Langenscheidt.
- Hasmawati, Teo Kok Seong & Chong Shin. 2014. International Journal of the Malay World and Civilisation (IMAN), Volume 2 No.1, 201453-62. ISSN: 2289-1706. University Kebangsaan Malaysia.
- Heuken S.J, Adolf . 2007. Kamus Jerman Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Richard, Jack; Platt, John; Weber, Heidi. 1985. Longman Dictionary of Applied Linguistics. England: Longman House.
- Toshiaki, Oya. 2010. Three Types of Reflexive Verbs in German. Journal of Linguistics (an Interdisciplinary Journal of the Language Sciences) Vol. 48/ No. 1-3/ 2010. Hlm.227-257.